**MINUTES OF MEETING**

**Kegiatan** : Konsultasi Teknis Pengelolaan Perikanan Kerapu dan Kakap di WPPNRI 573

**Hari/Tanggal** : Kamis, 22 Juni 2023

**Tempat** : Prov. Bali

Pembukaan DKP Bali:

* Provinsi Bali sebagai destinasi wisata juga memiliki sumberdaya ikan yang tinggi.
* Kegiatan ekspor juga cukup tinggi di provinsi bali terkait produk perikanan. salahsatunya rumput laut
* permintaan ikan di Bali cukup tinggi. namun, budidaya belum cukup memenuhi permintaan
* tantangan: bagaimana meningkatkan daya saing ekspor
* terdapat beberapa spot wisata di sektor perikanan dan kelautan (diving, snorkeling) seperti di Nusa Penida dan Buleleng.

Pembukaan Dir. SDI:

* Perikanan indonesia merupakan perikanan multispesies dan multigear
* Kakap dan kerapu merupakan komoditas ekspor dengan nilai tinggi.
* Tujuan ekspor USA, Tiongkok, China, Singapura
* Perikanan kakap kerapu menjadi jenis prioritas yang di kelola di setiap WPPNRI
* KKP telah menetapkan HS terkait kakap kerap yang tertuang dalam Kepmen KP 123 tahun 2021 terkait RPP Kakap Kerapu.
* Proses penyusunan HS kakap kerapu 573 didukung oleh dana hibah GEF-FAO
* kegiatan selanjutnya setelah konsultasi teknis di bali akan ada kegiatan serupa di pulau jawa yang termasuk dalam WPPNRI 573.
* Dokumen HS selanjutnya menjadi acuan terkait pengelolaan perikanan kakap kerapu yang terukur dan berkelanjutan.

Paparan SDI-RIzal:

* Strategi pemanfaatan (Harvest strategy) perikanan kakap dan kerapu di WPPNRI 573
* Urgensi: Memiliki potensi lestari 829.051 ton/tahun), 90% ditangkap oleh nelayan kecil. Habitat ikan berada di pesisir dan offshore (laut dalam). status stok dipengaruhi oleh padang lamun dan terumbu karang yang umumnya terindikasi kurang sehat dan mengalami kerusakan.
* Persentase kakap di WPPNRI 573 3,5% dan ikan kerapu 6,5%.
* Isu: degradasi stok kakap kerapu akibat pemanfaatan berlebih
* Strategi pengelolaan:
* Urgensi penyusunan HS: Perlunya pengelolaan perikanan 🡺 Dokumen RPP 🡺 Dokumen HS
* Petunjuk teknis HS perikanan tertuang dalam Peraturan Dirjen Pt 17/Per-DJPT/2017
* proses penyusunan melalui konsultasi teknis dengan berbagai pemangku kepentingan
* kerangka kerja menjelaskan tindakan pengelolaan yang telah ditentukan untuk mencapai pengelolaan pada tingkat sosial, ekonomi, biologi dan ekologi
* unit perikanan yang dikelola berdasarkan kriteria: hasil tangkapan dominan, status pemanfaatan, kemudahan dalam monitoring, jenis dominan yang diperdagangkan, dan identifikasi spesies sasaran.

Aminudin-FAO GEF:

* TBA (Trend Boundaries Analysist) bergerak dalam skala lebih luas dalam konteks bersama-sama membangun laut kaitannya dengan ekologi.
* Program hibah GEF FAO sudah berjalan 4 tahun bersama Rekam Nusantara Foundation.

Pemaparan-RNF (Dr. Irfan)

* Kegiatan mendapat dukungan secara teknis dilapangan yaitu YKAN, FIP2B
* Kegiatan selama 4 bulan dimulai bulan Mei, perlu menyepakati terkait HS yang terdiri dari HCR Kakap dan kerapu yang juga menjelaskan terkait metodologi yang digunakan.
* Mendapatkan kesepakan dan kajian terkait pengelolaan perikanan kakap kerapu di WPPNRI 573 yang tertuang dalam HS.
* tingkat pemanfaatan ikan kakap dan kerapu merupalan pemafaatan ikan karang tertinggi dibandingkan kelompok jenis ikan lain dengan potensi dan TAC yang relatif kecil.
* produksi perikanan kakap WPPNRI 573 berkisar 11.000-12000 ton dan kerapu 10.000-14.000 ton.
* terdapat 25 sumber lokasi data untuk kebutuhan analisis data yang dominan tersebar di NTB dan NTT. beberapa lokasi di P. Jawa dan Bali.
* Karakteristik unit perikanan: hasil tangkapan dominan, status pemanfaatan, kemudahan dalam monitoring, jenis dominan yang diperdagangkan, dan identifikasi spesies sasaran.
* tidak banyak organisasi/peneliti yang melakukan penelitian di selatan jawa.
* Alat tangkap kerapu di WPPNRI 573 dominan oleh pancing dan rawai dasar.
* Spesies kerapu dominan *E. aerolatus, V. albimarginata, C. miniata.*
* *C. miniata* memiliki nilai SPR yang terus menurun namun belum merefleksikan keadaan sebenarnya di alam. bisa saja nelayan hanya menangkap size tertentu atau menangkap pada waktu tertentu.
* CPUE cukup stabil pada spesies *E. aerolatus* dan *V. albimarginata*
* Berdasarkan nilai SPR dan indikator panjang, *C. miniata* memiliki status *over-exploited*
* Alat tangkap dominan ikan kakap yaitu pancing ulur dan rawai dasar. juga ada kontribusi dari jaring insang
* Spesies dominan ikan kakap: *P. multidens, P. typus, L. Malabaricus, P. siebildii, L. gibbus, P. filamentosus.*
* Produksi perikanan kerapu meningkat tajam di tahun 2017 dan turun kembali pada kondisi stabil.
* *L. gibbus* memiliki nilai SPR yang menurun pada tahun 2021 dan 2022 (0.1 dan 0.01). tahun sebelumnya memiliki nilai SPR > 0.2
* CPUE *P. filamentosus* cukup stabil, *L. gibbus* terus meningkat

Pemaparan-BRIN (M. Natsir, Ph. D)

* HS merupakan kerangka kerja yang mencakup tindakan pengelolaan yang telah di tentukan untuk suatu perikanan yang diperlukan untuk mencapai tujuan penglolaan secara biologi, ekologi, ekonomi dan sosial.
* fokus pada pengurangan upaya penangkapan perikanan kakap dan kerapu di WPPNRI 573
* proses penglolaan perikanan adaptif mulai dari pengumpulan data, selanjutnya dapat dilakukan penilaian stok 🡺 hasil-hasil analisis 🡺 titik acuan pengelolaan.
* Titik acuan batas kakap dan kerapu SPR = 20%
* Titik acuan sasaran merujuk pada SPR > 30%
* Alternatif tools menggunakan analisis MERA (Method Evaluation and Risk Assessment)/ Metode Evaluasi dan Penilaian Risiko
* 4 Management procedure yang dijalankan: Total Allowable Catch (TAC), Total Allowable Effort (TAE), Size Limit (SL), dan Spatial Closure (SC).
* Strategi pembangunan kembali Stok serta kaidah pengendalian penangkapan untuk perikanan Kakap kerapu di 573:

-pengaturan alokasi kuota penangkapan

-pengaturan/pengurangan jumlah upaya penangkapan

-pengaturan alat tangkap (mata jaring dan mata pancing)

-pengaturan ukuran minimum ikan yang boleh ditangap

-memberlakukan penutupan area penangkapan pada musim dan area tertentu.

***Sesi Diskusi***

Komentar DKP Bali:

* Kami harap aturan terkait penangkapan ikan terukur perlu diakselerasi dengan komnas kajiskan.
* perlu dipikirkan bersama bagaimana merubah mindset para stakeholder bahwa sustainable fisheries merupakan kebutuhan bukan kewajiban.
* Dari 37rb nelayan bali, 80% merupakan nelayan kecil dan memiliki kesulitan terkait perubahan izin menangkap yang dimigrasi ke pusat
* Strategi pengelolaan: tekait pengurangan upara penangkapan. berapa dan bagaimana batas tersebut. perlu didetailkan
* Strategi pengelolaan: terkait musim dan area tertentu perlu didetailkan.

Komentar PT. Bintang Jaya Kota Mandiri-DEWI:

* golden size ikan kakap dan kerapu sangat diminati untuk pengolahan. ukuran terlalu besar atau terlalu kecil kurang diminati.
* banyak jenis ikan yang kami olah tidak hanya kakap dan kerapu
* permintaan ekspor cukup besar dan kami butuh pemasukan stok yang berkelanjutan. tentu pengelolaan dengan strategi yang baik sangat dibutuhkan
* kami juga berharap ekosistem penting (terumbu karang, lamun, mamgrove) perikanan kakap dan kerapu dalam kondisi yang baik.

Tanggapan RNF (Dr. Irfan)

* Komnas kajiskan melakukan analisis pada tingkat agregat. saat ini masih terus didiskusikan yang selanjutkan akan terus difollowup oleh KKP SDI

Tanggapan BRIN

* Perubahan mindset sangat penting dari kewajiban menjadi kebutuhan
* mindset perlu dibangun melalui capacity building dan diskusi
* Pengaturan kuota akan ditetapkan oleh menteri selanjutnya secara detail akan disampaikan pada tiap provinsi.
* pertemuan kali ini kita akan membahas sampai level metodologi apa yang bisa dilakukan tekait penyusunan HS kakap kerapu di WPPNRI 573.
* Pengaturan alat tangkap kakap kerapu baru mengatur terkait mata pancing.
* pertemuan selanjutnya kita akan mendetailkan terkait analisis yang digunakan.
* kami perlu mengetahui Golden size permintaan pasar dari spesies kakap dan kerapu
* penanaman bakau sudah diakomodir, kita juga terus mengusahakan ekosistem yang baik

Komentar Aminudin-FAO:

* ada culture paling mudah terkait golden size yaitu jangan menangkap ikan yang bertelur. apakah bisa diterapkan pada nelayan indonesia.
* Alat tangkap perlu dijelaskan yang memiliki dampak terhadap keberlanjutan perikanan kakap kerapu
* Closing season sangat memberatkan nelayan, jangan menangkap indukan menurut saya itu sudah cukup.

Tanggapan M. Natsir Ph. D

* peraturan mata pancing sudah di jelaskan di RPP kakap kerapu, selanjutnya kita perlu menjelaskan alat tangkap rawai yang banyak digunakan dalam menangkap kakap dan kerapu
* saya setuju terkait closing season cukup memberatkan. alternatifnya kita mengakomodir *layoff* terkait *local wisdom* untuk mengurangi effort. misalnya nelayan tidak melaut ketika hari raya
* pelepasan ikan yang bertelur 🡺 perlu disampaikan pada nelayan. namun ini cukup sulit jika ikan ditangkap oleh pancing laut dalam, ikan sudah dalam kondisi tidak dapat bertahan hidup jika dilakukan release.

Tanggapan Dr. Irfan

* Tidak banyak rekomendasi terkait release ikan kerapu. karena peluang hidupnya kecil. banyak yang merekomendasikan jangan menangkap pada musim pemijahan.
* untuk ikan kecil, yang perlu diatur adalah alat tangkapnya agar tidak menangkap ikan dengan ukuran kecil.

Tanggapan SDI Rizal

* terkait perubahan mindset, perlu disosialisasikan beberapa kali. kita membutuhkan bagaimana respon publik terkait kajian yang telah dilakukan dan melakukan kesepakatan bersama. hal ini juga dilakukan pada perikanan kakap kerapu kali ini.
* kuota penangkapan pada tahun ini sudah ditetapkan. perlu menetapkan turunannya bagaimana mekanisme pembagian kuota. kita sudah diskusi dengan beberapa Universitas dan beberapa ahli.
* Juni ini kita akan memfinalkan terkait pertemuan ini
* kakap kerapu ini mengahsilkan kesepakatan ukuran pancing yaitu 5. namun dibeberapa lokasi tertentu masih banyak yang menggunakan ukuran mata pancing 3, 10 bahkan 12
* kita perlu pendekatan sosial pada nelayan terkait model-model pengendalian penangkapan.
* opsi terkait membedakan harga jual berdasarkan size ikan di bawah LM lebih mahal bagi saya merupakan opsi yang bagus.

Komentar Wawan:

* Perlu melihat secara detail terkait ukuran kapal yang akan terdampak oleh HS
* Konsumen perlu disadarkan tidak hanya nelayan terkait golden size. karena nelayan akan mencari ikan berdasarkan permintaan nelayan. jangan sampai HS hanya menekan nelayan

Tanggapan Dr. Irfan

* perlu banyak eksplorasi terkait panjang perahu. sehingga kita akan elaborasi apakah ada hubungan terkait panjang kapal dengan jumlah hasil tanggapan
* HS dari sisi konsumen sangat menarik. karena sejauh ini HS disusun untuk mengatur penangkapan. saat ini kita tahu bahwa konsumen menginginkan plate size, kita perlu menyadarkan bahwa plate size tidak baik untuk kelangsungan perikanan kakap dan kerapu. mungkin ini perlu dimasukan pada HS atau HCR.

***Dokumentasi***





